

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persalinan normal menurut Ikatan Bidan Indonesia (IBI) adalah persalinan dengan presentasi janin belakang kepala yang berlangsung secara spontan dengan lama persalinan dalam batas normal tanpa intervensi (penggunaan narkotik, epidural, oksitosin, percepatan persalinan, memecahkan ketuban dan episiotomi), beresiko rendah sejak awal persalinan hingga partus dengan masa gestasi 37-39 minggu. (Djami & Indrayani, 2016: 21). Dasar asuhan persalinan yang normal adalah asuhan yang bersih dan aman. Selama persalinan dan setelah bayi lahir serta upaya pencegahan komplikasi terutama pendarahan pasca persalinan hipotermia dan asfiksia dan bayi lahir, sementara fokus utamanya adalah mencegah terjadinya komplikasi (Prawiraharjo, 2014: 334).

Terjadinya persalinan normal bukan berarti tidak ada permasalahan dalam persalinan tetapi melainkan banyak kemungkinan hal yang biasa terjadi dimana dinamakan dengan komplikasi pada saat persalinan. Komplikasi persalinan adalah kondisi dimana ibu dan janinnya terancam yang disebabkan oleh gangguan langsung saat persalinan serta menjadi salah satu penyebab terjadinya kematian ibu bersalin maupun janinnya. Adapun komplikasi pada persalinan seperti komplikasi yang dialami ibu melahirkan kala I adalah: partus lama, ketuban pecah dini (KPD). Komplikasi kala I juga dapat terjadi pada janin, sehingga penting bagi petugas kesehatan untuk memastikan keselamatan dan kondisi janin. Komplikasi yang dapat

terjadi adalah: Asfiksia, yang dapat menyebabkan intrauterine fetal death (IUFD) sepsis neonatorum, dapat terjadi karena infeksi akibat KPD., Komplikasi pada ibu melahirkan kala II adalah distosia atau persalinan kala II yang memanjang. Di mana waktu persalinan pada primipara lebih dari 2 jam atau pada multipara lebih dari 1 jam, tanpa anastesi epidural anesthesi. Kondisi ini dapat menyebabkan risiko koriomnionitis, endometritis, infeksi saluran kemih, dan retensi urin. Distosia dapat terjadi akibat lilitan tali pusat atau bayi besar/makrosomia. Setelah lahir, kepala bayi perlu diperiksa apakah ada lilitan tali pusat di leher, karena dapat menyebabkan komplikasi pada janin seperti hipovolemia, anemia, syok hiposik-iskemik, bahkan ensefalopati.komplikasi kala III yang dapat terjadi adalah retensio plasenta, yaitu plasenta tidak lahir spontan dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir. Pada keadaan ini, perlu dilakukan tindakan manual plasenta. Retensio plasenta dapat menyebabkan pendarahan postpartum, yaitu jumlah pendarahan pervaginam setelah bayi lahir dari 500cc atau dapat mempengaruhi hemodinamik pasien. Penyebab pendarahan postpartum terdiri dari 4T, yaitu tone (atonia uteri), tissue (sisa jaringan plasenta), trauma (rupture uteri, serviks, atau vagina) dan thrombin (gangguan faktor koagulopati) (Walyani, 2016)

Berdasarkan penelitian World Health Organization (WHO) tahun 2014 bahwa AKI di dunia mencapai 289.000 jiwa. Dimana terbagi atas Negara, antara lain Amerika Serikat 9.300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa dan Asia Tenggara 16.000 jiwa Angka kematian ibu di negara-negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 190 jiwa, Vietnam 49 jiwa, Thailand 26 jiwa, Brunei 27 jiwa, Malaysia 29 jiwa. Sebagian besar kematian ibu terjadi di Negara berkembang karena kurang mendapat akses pelayanan

kesehatan, kekurangan fasilitas, ketrlambatan pertolongan persalinan disertai keadaan social ekonomi dan pendidikan masyarakat yang masih tergolong rendah (Indah, 2019).

Kasus kematian Ibu di provinsi Lampung tahun 2018 mencapai 69 per 100.000 KLH atau sebanyak 102 kasus, dimana jumlah terbanyak di kota Bandar Lampung (14 kasus). Penyebab tingginya angka kematian ibu dapat disebabkan oleh kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil dan bersalin yang belum memadai.

Kasus kematian ibu di tahun 2016 di kabupaten Lampung Timur terdapat 19 kasus yang tersebar di beberapa wilayah kerja puskesmas. Walaupun belum menggambarkan keadaan yang sebenarnya di populasi karena data di dapatkan dari laporan puskesmas, kasus kematian ibu tahun 2016 (19 kasus) meningkat dibandingkan tahun 2012 (16 kasus) walupun hal itu masih di bawah target MDGs yaitu 100/100000 Kh (Dinas Kesehatan Kab.Lampung Timur, 2016).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) disarankan petugas kesehatan diharapkan dapat mencegah terjadinya komplikasi obstetric dan neonatal, seperti aspeksia, kelainan kongenital, penyakit lainnya pada bayi dan hipertensi dalam kehamilan dan nifas. Saat ibu hamil dilakukan pemantauan secara ketat yaitu dengan melakukan *Antenatal Care* (ANC) tepat waktu dan lengkap pada ibu hamil termasuk pemberian tablet Fe kepada ibu dan memonitornya melalui petugas kesehatan ibu dan anak (KIA) (Kusumawardani & Handayani 2018)

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari TPMB A Jepara, Lampung Timur menyatakan bahwa jumlah persalinan normal sepanjang Januari sampai Februari 2021 sebanyak 2 orang ibu bersalin. Memberikan asuhan yang bermutu tinggi, tanggap terhadap kebudayaan setempat selama persalinan, memimpin selama persalinan yang bersih dan aman, menangani situasi kegawatdaruratan tertentu adalah wajib untuk mengoptimalkan kesehatan wanita dan bayinya yang baru lahir. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul “Asuhan Persalinan Normal Pada Ny.I di Tempat Praktik Mandiri Bidan Jepara Lampung Timur”

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka pembatasan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah “Asuhan Persalinan Normal Pada Ny. I Di tempat Praktik Mandiri Bidan Jepara Lampung Timur”.

## **C. Ruang Lingkup**

### **1. Sasaran**

Asuhan kebidanan ditunjukkan kepada Ny. I umur 26 tahun  $G_2P_1A_0$  dengan umur kehamilan 39 minggu.

### **2. Tempat**

Asuhan kebidanan pada Ny. I dilakukan di TPMB A JeparaLampung Timur.

### **3. Waktu**

Asuhan kebidanan pada Ny. I dilakukan pada 03 Februari 2022 sampai 19 Maret 2022 hingga penyusunan proposal serta memberikan asuhan kebidanan di semester VI dengan mengacu pada kalender akademik Prodi Kebidanan Metro Poltekkes Tanjungkarang.

## **D. Tujuan Penyusunan LTA**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan Asuhan Persalinan Normal kepada Ny. I di TPMB Jepara Lampung Timur.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian pada Ny. I dengan asuhan persalinan normal.
- b. Menganalisis asuhan kebidanan sesuai dengan prioritas pada Ny. I dengan kasus persalinan normal.
- c. Merencanakan asuhan kebidanan pada Ny. I dengan kasus persalinan normal.
- d. Melaksanakan asuhan kebidanan pada Ny. I dengan kasus persalinan normal.
- e. Melakukan evaluasi terhadap evaluasi terhadap asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny. I dengan kasus persalinan normal.

## **E. Manfaat**

### **1. Manfaat Bagi Poltekkes Tanjungkarang Prodi Kebidanan Metro**

Dapat menambah referensi bacaan untuk institusi pendidikan Poltekkes Tanjung Karang khususnya prodi Kebidanan Metro terutama pengetahuan tentang asuhan kebidanan pada ibu bersalin normal.

### **2. Manfaat Bagi TPMB A**

Diharapkan hasil ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan pelayanan kebidanan, khususnya pada pelayanan kebidanan pada ibu bersalin.